**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan motorik halus melalui penggunaan media *playdough* pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tangal 21 Januari 2019 sampai tanggal 21 Februari 2019. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan motorik halus yang dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan media *playdough* untuk memperoleh gambaran kemampuan motorik halus awal anak autis. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah anak menggunakan media *playdough*. Materi tes yang diberikan berupa tes kemampuan motorik halus, tes berjumlah 5 butir soal yang semuanya merupakan tes perbuatan. Soal berisi tentang kegiatan menjimpit, meremas, memilin, membentuk dan memotong.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Sebelum Penggunaan Media *Playdough* Pada Anak Autis Kelas Dasar I di SLB Autis Bunda Makassar.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar sebelum penggunaan media *playdough* dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar dengan penggunaan media *playdough*. Tes awal dilakukan peneliti untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik halus anak sebelum penggunaan media *playdough.*

Adapun data hasil kemampuan motorik halus pada anak autis kelas Dasar I di SLB Autis Bunda Makassar sebelum penggunaan media *playdough* MT memperoleh skor 4 dengan nilai 40 dan MT termasuk dalam kategori kurang baik.

Hasil tes menunjukkan kemampuan awal anak dalam keterampilan motorik halus pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar. Berikut deskripsi awal kemampuan motorik halus pada subjek :

* Menjimpit benda dengan menggunakan dua jari (ibu jari dan jari telunjuk), memperoleh skor 1
* Meremas benda lunak dengan cara mengepal tangan, memperoleh skor 0
* Memilin dengan menggunakan jari-jari tangan, memperoleh skor 1
* Membentuk benda lunak seperti bentuk bulat, lonjong, pipih dan bentuk segitiga, persegi dan lingkaran, memperoleh skor 1
* Memotong benda sesuai denga pola, memperoleh skor 1

Jadi skor total keseluruhan dari 5 aspek yang dinilai dalam kemampuan motorik halus MT memperoleh skor 4, dengan ini anak dapat dikategorikan kurang dalam kemampuan motorik halus sebelum penggunaan media *playdough*. Skor yang diperoleh murid kemudian dikonversikan kenilai melalui rumus yang ditetapkan pada halaman 39 dengan hasil sebagai berikut :

* Nilai (Anak WN) = $\frac{skoryangdiperoleh}{skormaksimal}x 100$

= $\frac{4}{10 }x 100$

= 40

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa hasil tes awal kemampuan motorik halus sebelum penggunaan media *playdough* pada anak autis kelas Dasar I di SLB Autis Bunda Makassar dengan nilai empat puluh ( 40 ). Berikut tabel data kemampuan kemampuan motorik halus anak autis di SLB Autis Bunda Makassar sebelum penggunaan media *playdough.*

**Tabel 4.1 Nilai Tes Awal Pada Anak Autis Kelas Dasar I di SLB Autis Bunda Makassar sebelum penggunaan media *playdough.***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1 | MT | 4 | 40 | Sangat Kurang  |

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa MT anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) anak memperoleh nilai empat puluh (40). Dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar pada anak autis berada pada kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Untuk mempermudah pemahaman di atas, maka data hasil tes awal kamampuan motorik halus sebelum penggunaan media *playdough* tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

**Gambar 4.1** Visualisasi Nilai Hasil Kemampuan Motorik Halus Sebelum Penggunaan Media *Playdough* Pada Anak Autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar.

1. **Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Setelah Penggunaan Media *Playdough* Pada Anak Autis Kelas Dasar I di SLB Autis bunda Makassar**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar setelah penggunaan media *playdough* dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar setelah penggunaan media *playdough*.

Adapun data hasil kemampuan motorik halus pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar setelah penggunaan media *playdough* MT memperoleh skor 7 dengan nilai 70 dan MT termasuk dalam kategori Baik.

Berikut Kemampuan hasil tes akhir terhadap anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda. Berikut deskripsi skor tentang peningkatan kemampuan motorik halus:

* Menjimpit benda dengan menggunakan dua jari (ibu jari dan jari telunjuk), memperoleh skor 2
* Meremas benda lunak dengan cara mengepal tangan, memperoleh skor 1
* Memilin dengan menggunakan jari-jari tangan, memperoleh skor 2
* Membentuk benda lunak seperti bentuk bulat, lonjong, pipih dan bentuk segitiga, persegi dan lingkaran, memperoleh skor 1
* Memotong benda sesuai denga pola, memperoleh skor 1

Jadi skor yang diperoleh total keseluruhan dari 5 aspek yang dinilai dalam kemampuan motorik halus MT memperoleh skor 7, dengan ini anak dapat dikategorikan baik dalam kemampuan motorik halus setelah penggunaan media *playdough*. Skor yang diperoleh murid kemudian dikonversikan kenilai melalui rumus yang ditetapkan pada halaman 39 dengan hasil sebagai berikut :

* Nilai (Anak WN) = $\frac{skoryangdiperoleh}{skormaksimal}x 100$

= $\frac{7}{10 }x 100$

= 70

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa hasil tes akhir kemampuan motorik halus setelah penggunaan media *playdough* pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar dengan nilai tujuh puluh ( 70 ). Berikut tabel data kemampuan kemampuan motorik halus anak autis SLB Autis Bunda Makassar setelah penggunaan media *playdough*.

**Tabel 4.2 Nilai Tes Akhir Pada Anak Autis Kelas Dasar I di SLB Autis Bunda Makassar setelah penggunaan media *playdough***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kode Murid | Skor | Nilai | Kategori |
| 1 | MT | 7 | 70 | Baik |

Untuk mempermudah pemahaman di atas, maka data hasil tes akhir kemampuan motorik halus anak autis setelah penggunaan media *playdough* tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:

**Gambar 4.2** Visualisasi Nilai Hasil Kemampuan Motorik Halus Setelah penggunaan media *playdough* pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar.

1. **Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Setelah Penggunaan Media *Playdough* Pada Anak Autis Kelas Dasar I di SLB Autis Bunda Makassar**

Untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar sebelum dan setelah penggunaan media *playdough* dapat ditempuh dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir.

Adapun data hasil kemampuan motorik halus pada anak autis kelas Dasar I di SLB Autis Bunda Makassar sebelum dan setelah penggunaan media *playdough* selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Motorik Halus Sebelum dan Setelah Penggunaan media *playdough* Pada Anak Autis Kelas Dasar I di SLB Autis Bunda Makassar**.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Perlakuan** | **Skor** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | Sebelum | 4 | 40 | Sangat Kurang |
| 2. | Sesudah | 7 | 70 | Baik |

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individual hasil belajar motork halus pada anak autis mengalami perubahan dan diperoleh peningkatan kemampuan motorik halus pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar. Hal tersebut ditegaskan pada skor sebelum diberikan perlakuan menunjukkan anak setelah dikonversikan dengan rumus dan setelah diberikan perlakukan skor perolehan murid mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas maka akan di visualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.3** Visualisasi Nilai Hasil kemampuan motorik halus Sebelum dan setelah Penggunaan media *playdough* Pada anak autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda.

1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian dengan hipotesis yang berbunyi “melalui penggunaan media *playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Autis di SLB Autis Bunda. Hasil penelitian dapat menjawab hipotesis tindakan yakni membuat bentuk dengan menggunakan media *playdough* dapat meningkatkan kemampuan motorik anak Autis.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis sebelumnya adalah dengan memberikan latihan menempel dan menggunting kertas. Akan tetapi hasil dari pembelajaran tersebut masih belum maksimal karena anak yang seringkali membuang media yang dipergunakan sehingga ketertarikan belajar anak masih kurang.

Melalui penelitian ini guru dan peneliti berinisiatif untuk menggunakan media *playdough* sebagai ganti dari media sebelumnya. Setelah media pembelajaran diganti dengan menggunakan *playdough*, anak menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena tertarik oleh media yang dipergunakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumiati &Asra (2013: 161-162) yang mengatakan bahwa penggunaan media dalam suatu pembelajaran dapat bermanfaat untuk menarik minat siswa sehingga dapat membangkitkan keinginan siswa, motovasi siswa, dan membangkitkan aktivitas serta kretivitas belajar siswa.

Kemampuan motorik halus yang ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan media *playdough* adalah kemampuan untuk menjimpit, meremas, memilin, membentuk dan memotong. Hal ini dikembangkan berdasarkan teori unsur kemampuan motorik halus yang dikemukakan oleh Suyatno (2005: 163).

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 8 kali pertemuan terhadap murid Autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunaan media *playdough* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas maka diperoleh gambaran bahwa, kemampuan motorik halus pada anak Autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar setelah dilakukan dua tes yaitu tes sebelum dan setelah penggunaan media *playdough*. Pada tes awal (*prestest*) atau sebelum penggunaan media *playdough* diperoleh nilai empat puluh (40), jumlah nilai yang diperoleh muridAutiskelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar adalah empat puluh (40). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penggunaan media playdough murid memperoleh nilai, yaitu tujuh puluh (70). Jumlah nilai yang diperoleh muridAutiskelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar adalah tujuh puluh (70), maka diperoleh gambaran bahwa kemampuan motorik halus pada murid Autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar, terjadi peningkatan setelah diberikan pembelajaran membuat bentuk menggunakan media *playdough*. Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemampuan motorik halus pada murid Autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar terjadi peningkatan setelah menggunakan media *playdough* dan berada pada kategori baik yang sebelumnya yakni berada pada kategori sangat kurang.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus bagi anak Autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar setelah diberikan pembelajaran membuat bentuk menggunakan media *playdough*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni murid Autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir daripada nilai yang diperoleh pada tes awal. Atau dengan kata lain murid Autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal daripada nilai diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “ada peningkatan kemampuan motorik halus bagi anak Autiskelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar setelah menggunakan media *Playdough*. Dalam artian bahwa penggunaan media *playdough* dapat memberikan konstribusi positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus bagi anak Autis kelas dasar I di SLB Autis Bunda Makassar.

Penggunaan media *playdough* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus ternyata memiliki pengaruh terhadap pengendalian emosi dan perilaku anak. Kemunculan perilaku hiperaktif dan agresif pada saat kegiatan pembelajaran ternyata dapat diminimalisir ketika anak sedang latihan dengan menggunakan *playdough*. Hal tersebut diperkuat oleh teori dari Saputra dan Rudyanto (2005: 116) yang menyatakan bahwa “fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan gerak tangan dan gerak mata, serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi”.